GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : kompas
Tgl/Bln/Thn : 12 agustus 2007
Subyek : DAS
Hari : Minggu
Halaman : 3

Enam DAS di Kalsel Kritis

Banjarmasin, Kompas - Kantor Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kalimantan Selatan menilai, enam dari 12 daerah aliran sungai pada empat kabupaten di provinsi tersebut dalam keadaan sangat kritis. Kondisi itu diakibatkan hilangnya sebagian besar hutan yang berfungsi sebagai penyangga dan kawasan penyimpan air bagi sungai.

Kini, keenam sungai tersebut mengalami pendangkalan yang cukup serius. Keenam daerah aliran sungai (DAS) itu kerap kekeringan pada musim kemarau dan tak bisa menampung luapan air saat musim hujan.

"Akibat kondisi DAS yang sangat kritis, tidak heran kalau beberapa daerah mengalami banjir berkali-kali," kata Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kalsel Rachmadi Kurdi, Jumat (10/8).

Keenam DAS yang kritis tersebut adalah DAS Barito pada sub-DAS Riam Kiwa dan Riam Kanan di Kabupaten Banjar, DAS Tabanio pada sub-DAS Asam- asam, Sawangan, dan Sabuhur di Tanah Laut, dan DAS Kintap dengan sub-DAS Kintan dan Kintap Kecil.

Di Kabupaten Tanah Bumbu, daerah kritis menimpa DAS Satui (sub-DAS Satui Hulu dan Satui Hilir), DAS Batulicin (sub-DAS Batu Licin dan Sungai Dua), dan DAS Cengal (sub-DAS Cengal Hulu dan Cengal Hilir) di Kabupaten Kotabaru.

Hutan habis

"Kondisi hutan keenam DAS tersebut hanya sekitar 30 persen. Hutan habis akibat penebangan pohon, perladangan, kebakaran hutan, dan penambangan ilegal dan legal yang dikerjakan tanpa memerhatikan konservasi lahan," ucap Rachmadi.

Alur keenam sungai itu juga mengalami sedimentasi yang parah. Akibatnya, banjir kerap melanda dalam dua tahun terakhir. Tercatat, 201 desa dalam 26 kecamatan di keenam DAS itu menjadi langganan banjir.

Bapedalda mendata, hanya dua DAS di Kalsel yang masih dalam kondisi baik, yaitu DAS Sampanahan dan Pulau Sebuku. Kedua daerah aliran sungai itu berpotensi sebagai daerah resapan air.

Adapun empat DAS lainnya di Kalsel masuk kategori berpotensi kritis. Keempat DAS tersebut adalah DAS Kusan, Pulau Laut, Sebuku, dan Manunggal.

Persoalan kerusakan hutan di Kalsel tak hanya menimpa kawasan di sekitar alur sungai. Rachmadi menambahkan, lebih dari separuh wilayah Kalsel yang 3,7 juta hektar juga dalam kondisi kritis. Lahan sangat kritis di provinsi tersebut mencapai 82.693 hektar, kondisi kritis 477.590 hektar, dan agak kritis 1,6 juta hektar.

Dengan fakta tersebut, Bapedalda Kalsel berkesimpulan, kondisi lingkungan hanya dapat dipulihkan jika segala aktivitas yang merusak hutan dan lingkungan dihentikan. Pada saat bersamaan, rehabilitasi lahan dan penanaman pohon harus semakin digalakkan.

"Kalau tidak, disadari ataupun tidak, warga akan menderita terus-menerus akibat banjir dan kekeringan," ujar Rachmadi. (FUL)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP